

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada hakekatnya kehidupan ini bersifat ujian. Kebahagiaan, kesedihan, kekecewaan semuanya bersifat sementara, dan akan silih berganti, berputar layaknya roda, sehingga tak heran jika ada pepatah yang mengatakan bahwa kehidupan bagaikan roda yang berputar.

Mensiasati hakekat ujian pada kehidupan, kesuksesan manusia ada pada dua tempat yakni di dunia dan di akhirat, maka sebagai umat muslim, kita sangatlah harus berpegang erat pada pedoman kita, yaitu Al-Qur'an yang merupakan petunjuk jalan yang lurus, agar di kehidupan dunia ini kita bisa selamat, berhasil dan sukses, begitu pula di akhirat kelak. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, dan merupakan sebuah mukjizat Nabi Muhammad SAW, dimana kehebatan Al-Qur'an melampaui keajaibankeajaiban mukjizat para Nabi terdahulu, yang mana Al-Qur'an adalah kitab penyempurna kitab-kitab sebelumnya, dan berlaku sepanjang zaman, bahkan membaca Al-Qur'an termasuk suatu ibadah dan berpahala, terlebih lagi untuk seluruh umat muslim yang mempelajari dan menghafalkannya, karena di dalam Al-Qur'an terdapat lengkap berbagai macam ilmu.

Selain itu Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang membacanya dinilai sebagai petunjuk bagi umat akhir zaman, Allah Swt. Yang mana senantiasa menjaganya. Kenyataan ini tercantum dalam surat al-Hijr, 15:9, Allah Swt. Berfirman:

“sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya”. (QS. Al-Hijr, 15:9)

Adapun usaha-usaha untuk melestarikan Al-Qur'an sebagaimana di jelaskan di atas, yang mana di mulai sejak zaman Nabi Muahmmad SAW., masa sahabat hingga sekarang merupakan kehendak daNn kuasa Allah Swt. Di antara bukti bahwa Allah yang menjaga Al-Qur'an. Dapat di lihat dari segi hafalan, kita bisa melihat banyak umat islam yang berlomba-lomba menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu, banyak berdiri pondok pesantren khusus untuk menghafalkan Al-Qur'an. Kemudian lomba-lomba hafalan Al-Qur'an yang husus untuk menghafalkan Al-Qur'an. diadakan melalui musabaqah hifdzi Al-Qur'an baik pada tingkat nasional,regional maupun internasional.

Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk agar tidak hanya dihafalkan saja, akan tapi juga dipahami maknanya dan diamalkan agar kita mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat, Selain itu dengan adanya metode muroja'ah merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah

dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Dikarenakan dengan adanya kegiatan mengulang hafalan sangat penting dalam menjaga hafalan yang sudah di hafalkan selain dapat bertambah kuat dan juga tidak mudah hilang dalam sesaat,

sifat lupa yaitu sesuatu yang wajar pada diri manusia. Maka dari itu disinilah perlunya seorang penghafal Al-Qur'an diperlukan untuk selalu istiqomah dalam muroja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'annya. Dan sebenarnya setiap orang yang menghafal Al-Qur'an sudah tahu betul bahwa jika dia tidak me-muroja'ah secara terus –menerus akan mengakibatkan hafalannya hilang. Selain itu juga perlu kita sadari bahwasanya dengan adanya salah satu untuk menjaga Al-Qur'an salah satunya adalah muroja'ah yang mana untuk menjaga keamanan dalam perjalanan yang sangat menolong seseorang ketika dalam melakukan muroja'ah secara efisien dengan izin Allah Swt.

Pada zaman sekarang ini kegiatan kaum muslimin untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, baik secara keseluruhan ataupun sebagian sudah semakin meningkat. Dikarenakan hal ini memang benar adanya tanpa di buat-buat dan banyaknya lembaga pendidikan islam yang memasukan kurikulum *Tahfidz Al-Qur'an* dalam lembaga tersebut. Selain itu dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak boleh asal-asalan, dan ada beberapa syarat yang harus di penuhi. Salah satu dari syarat untuk para penghafal yang masih baru mereka harus sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai

dengan kaidah Ilmu tajwidnya. Hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid adalah wajib, karena apabila membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid akan dapat merubah makna yang terkandung di dalam ayat tersebut. Jadi sekarang tidak hanya pada pondok pesantren saja yang bisa mendirikan adanya tahfidz Al-Qur'an.

Adapun cara santri menghafal Al-Qur'an dari berbagai lembaga yang berada di pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Asrama Al-'Asyiqiyah Ngampel Kediri diantaranya seperti sekolah MADIN (madrasah diniyah), SMK, SMP, MAHASISWI. Dari setiap santri tahfidz Al-Qur'an yang tidak ikut program *mustami* biasanya mereka merasa sudah terbiasa dalam hal hafalan yang berada di berbagai lembaga manapun yang telah di jelaskan di atas, dikarenakan mereka merasa sudah terbiasa ketika dalam menghafalkan Al-Qur'an yang biasa dilakukan setiap setoran yang menemui lafadz-lafadz dari yang susah hingga yang mudah.

Selain itu dengan adanya kelebihan-kelebihan yang berada di pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Asrama Al-'Asyiqiyah Ngampel Kediri. Disinilah Yang membuat peneliti sendiri berkeinginan memilih untuk di jadikan sebuah tempat yang tepat untuk di jadikan penelitian, Dikarenakan banyaknya argument dari santri yang menyukai adanya metode yang diberikan pengasuh untuk para santri hafalan Al-Qur'an di antaranya seperti setoran di pagi hari, muraja'ah wajib, deresan dan ayatan yang dilakukan setiap seminggu sekali pada nalam selasa setelah sholat maghrib, selain itu

banyaknya santri yang termotivasi dengan hafalan pengasuh yang selalu lancar, kuat, dan jarang sekali salah ketika waktu adanya simakan (khotmil Qur'an), dan sangat terkenal dalam berbagai dzuriyah lirboyo yang dalam hafalan Al-Qur'annya bagus dan terkenal paling baik dalam qiro'ah sab'ahnya dari berbagai dzuriyah-dzuriyah lirboyo.

Selain itu sangat mudah untuk di jadikan sebuah penelitian yang strategis untuk dapat di ketahui, dengan hal ini peneliti sangat berminat untuk mengambil sebagai objek penelitian yang berjudul Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Asrama Al-'Asyiqiyah Ngampel Kediri. Yakni peran aktif terutama dari diri sendiri yang berpengaruh dalam hal menghafal Al-Qur'an yang bertempat di pondok pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri, dengan adanya santri yang memiliki rasa himmah dalam menghafal maka menjadikan semangat dalam hhal menghafalkan Al-Qur'an.

B. Fokus penelitian

Dari konteks penelitian diatas peneliti mengambil fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana cara hafalan santri putri di pondok pesantren Al-Mahrusiyah III Asrama Al-'Asyiqiyah Ngampel Kediri ?
2. Bagaimana peran pengasuh dalam hafalan para santri di pondok pesantren Al-Mahrusiyah III Asrama Al-'Asyiqiyah Kediri ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui cara hafalan santri putri di pondok pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri.
2. Untuk mengetahui peran pengasuh dalam hafalan para santri di pondok pesantren Al-Mahrusiyah III Asrama Al-‘Asyiqiyah Ngampel Kediri.

D. Kegunaan penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Bagi santri

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan santri lebih gemar dan rajin dalam mengikuti pembelajaran di Madrasah Qiroatil Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah III Asrama Al-‘Asyiqiyah Ngampel Timur, demi meningkatkan hafalan dalam menghafal Al-Qur’an.

- b. Bagi pihak pondok

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan evaluasi terhadap pembelajaran Madrasah Qiroatil Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah III Asrama Al-‘Asyiqiyah Ngampel Timur, agar kedepannya bisa semakin meningkatkan hafalan santri dalam belajar khususnya menghafal Al-Qur’an di Madrasah Qiroatul Qur’an.

c. Bagi peneliti

Dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik lagi, apabila peneliti telah menjadi pendidik sehingga dapat berkontribusi pada dunia pendidikan yang lebih dalam, serta mempunyai pengalaman wawasan atau pengetahuan tentang metode menghafal Al-Qur'an dan sebagai referensi untuk memilih metode menghafal Al-Qur'an yang tepat.

E. Definisi operasional

1. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dua kata, yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an, yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda. *Tahfidz* yang artinya menghafal, menghafal dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yang mana lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf menghafal merupakan sebuah proses yang diulang baik dengan cara membaca atau mendengarkan". Di samping itu pekerjaan apapun jika sering diulang, maka menjadi hafal."² Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, banyak dari para ulama yang berbeda pendapat mengenai

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 105.

² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Jogjakarta: Araska, 2001), h. 49

pengertian atau definisi dari Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an.

Sedangkan menurut Caesar E. Farah, *Qur'an in a literal sense means "recitation, reading."*³ Yang mana berartikan, Al-Qur'an dalam sebuah ungkapan literal artinya ucapan atau bacaan. Pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan oleh malaikat jibril yang mana untuk diberikan kepada Rasulullah saw, yang ditulis di dalam mushaf, dan diriwayatkan secara berangsur-angsur (mutawatir) tanpa adanya keraguan di dalamnya. Setelah mengetahui definisi dari menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwasanya *tahfidz* Al-Qur'an Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw tanpa adanya hafalan, yang mana agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari sifat lupa baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

2. Al-Qur'an

Menurut istilah ialah firman Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana tertulis melalui pada beberapa mushaf, dan disampaikan kepada umatnya secara mutawatir, selain dihukumi akan mendapatkan pahala bagi yang membaca serta mengamalkannya merupakan sebuah tantangan walaupun pada surat yang paling pendek.⁴

³ Caesar Es. Farah, *Islam Belief and Obsevince...*, 80.

⁴ Salim Muhaisin, *Biografi al-Qur'an al-Karim*, (Surabaya: CV.DWIMARGA, 2000), h. 1-2

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan di muka bumi untuk diajarkan kepada umat islam. Selain itu Al-Qur'an juga diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril yang mana secara berangsur- ansur dan diterima oleh nabi muhammad SAW untuk disampaikan pada umat manusia sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Al-Qur'an merupakan sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun susah, maupun dikala gembira dan sedih. Di dalam Al-Qur'an pun telah dijelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat bagi makhluk yang ada di alam semesta ini. Bahkan membaca Al-Qur'an pun bukan hanya sekedar menjadi amal dan ibadah saja, tetapi bisa juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Selain itu Al-Qur'an diturunkan dengan cara hafalan bukan dengan tulisan, oleh karena itu setiap ada wakyu yang turun Nabi meminta sahabat, menulisnya dan menghafalkannya sehingga dengan demikian Al-Qur'an terpelihara keaslian dan kesucianya. Pada zaman Rasulullah SAW mereka yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat kedudukan yang khusus.

3. Santri

Santri adalah para siswi yang sedang mendalami ilmu-ilmu agama yang berada di pesantren baik mereka tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Zamakhsyari Dhofir yang mana beliau

membagi dua kelompok yang sesuai dengan tradisi pesantren telah di amatinnya, diantaranya:

- a. Santri mukim, yakni para santri yang menetap di dalam pondok, dan biasanya diberikan tanggung jawab untuk mengurus kepentingan pondok pesantren. Selain itu bertambah lama tinggal di pondok, statusnya pun akan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh kyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar yang artinya diajarkan kepada santri-santri junior. Dan istilah ini biasa disebut dengan *mengabdi* setelah lulus dari sekolah madin (madrasah diniyah).
- b. Santri kalong, yakni santri selalu pulang setelah selesai belajar, atau ketika waktu (KBM) madin berlansung ia berada di pondok dan setelah selesai (KBM) ia pulang kerumah masing-masing.⁵

F. Penelitian terdahulu

1. Skripsi Tahun 2017 yang ditulis oleh Monika Akhirul Aprilianti Mahasiswa IAIN Surakarta yang berjudul: “Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Al-Qur’an Pada Siswa Kelas X di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat upaya guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayatayat Al-Qur’an pada siswa

⁵ Harun Nasutionet. Al, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Depag RI, 1993), h. 1036.

kelas X MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tersebut diantaranya (1) Menghafalkan Ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode sima'i. (2) Pengecekan Hafalan Ayat-Ayat Al-Qur'an. (3) siswa merekam ayat-ayat yang diminta dihafalkan, (4) Guru Memberikan Motivasi bagi siswa dalam menghafal, (5) siswa diminta menulis ayat-ayat yang dihafal, (6) Guru melakukan pendampingan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an Hadist. Dalam hal ini terdapat perbedaan dan kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti penulis. Perbedaannya yakni peneliti terdahulu meneliti tentang upaya guru mata pelajaran Quran Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran pada siswa kelas X. Sedangkan penulis melakukan penelitian tentang "Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah III Asrama Al- 'asyiqiyah Ngampel Timur. Dan persamaan antara peneliti terdahulu dan penulis adalah sama-sama meneliti tentang upaya meningkatkan hafalan Al-Quran pada siswa.

2. Skripsi wahyuningsih dengan judul upaya ustadzah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pondok pesantren putri daarul Qur'an peringsewu, dari hasil penelitian ditemukan bahwa upaya ustadzah dalam meningkatkan hafalan pondok pesantren putri daarul qur'an pringsewu sebagai berikut: pertama, dengan membenarkan bacaan. Kedua, memberikan contoh bacaan. Ketiga, mengulang-ulang bacaan. Ke empat, setoran hafalan. Ke lima,

membuat jadwal hafalan. Sebelum memulai menghafal untuk menghafal Al-Qur'an dilihat dari berbagai aspek yaitu: pertama, persiapan. Ke dua, umur. Sebaiknya dari umur 5 tahun. Ke tiga harus bisa membaca Al-Qur'an baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan tajwid. Ke empat, proses hafalan hingga kejenjang wisuda tahfidz.

3. Skripsi susi susanti dengan judul penggunaan metode takriri dalam meningkatkan kualitas hafalan tahfidz Al-Qur'an Di ma'had nurul falah, data dan penelitian ini dilakukan dengan cara snowball sampling. Yang mana metode yang di gunakan yaitu metode pengumpulan data yaitu menggunakan tiga metode, seperti :metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari beberapa tahap metode untuk meningkatkan Al-Qur'an di mulai dengan 3 tahap, pertama menyiapkan al-qur'an pojok, ke dua menentukan tarjet materi nang akan di hafal, membaca berulang kali Aniqotul ma'rifah, dengan judul skripsi "pengaruh program Pengembangan diri terhadap motivasi belajar Al-Qur'an di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
4. Skripsi susi susanti dengan judul penggunaan metode takriri dalam meningkatkan kualitas hafalan tahfidz Al-Qur'an Di ma'had nurul falah, data dan penelitian ini dilakukan dengan cara snowball sampling. Yang mana metode yang di gunakan yaitu metode pengumpulan data yaitu menggunakan tiga metode, seperti :metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari beberapa tahap metode untuk meningkatkan Al-Qur'an

di mulai dengan 3 tahap, pertama menyiapkan al-qur'an pojok, ke dua menentukan tarjet materi nang akan di hafal, membaca berulang kali.

G. Sistematika penulisan

Dalam penyusunan proposal ini penulis membagi ke dalam beberapa bab dan masing-masing bab ada sub bab yang berisi sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN, yang membahas tentang: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu, g) Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, yang membahas tentang : a) Pengertian Hafalan, b) Definisi Al-Qur'an, c) Tingkatan Hafalan Al-Qur'an murabbi.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN, yang membahas tentang : a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV: PEMBAHASAN, yang membahas tentang: a) Setting Penelitian, b) Paparan Data dan Temuan Penelitian, c) Pembahasan.

BAB V: PENUTUP yang membahas tentang: a)
kesimpulan, b) Saran-Saran.⁶

⁶ Zaenal Arifin, Edi Nur Hidin, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Kediri: P3M IAIT 2018), h. 93

